

1. Kasus COVID-19 telah melampaui 380.000 dan meningkat dengan cepat di seluruh dunia, dengan kekhawatiran bahwa 15% tingkat rawat inap dapat menyebabkan kelebihan daya tamping di setiap rumah sakit. Untuk mengurangi pertumbuhan dalam kasus, pemerintah telah bergerak untuk memperketat social distancing, dengan perintah “shelter in place” di banyak daerah di AS, Eropa, India, dan negara-negara lain. Keterbatasan bagi pemerintah untuk menyediakan respons kesehatan masyarakat yang memadai dan memenuhi penurunan permintaan dengan intervensi ekonomi yang proporsional. Tanpa ini, kemungkinan dampak yang lebih dalam pada kehidupan dan mata pencaharian lebih mungkin terjadi.
2. Ekonomi global dapat menyusut hingga satu persen pada 2020 karena pandemi Virus Corona baru atau COVID-19, dan dapat berkontraksi lebih jauh jika pembatasan kegiatan ekonomi diperpanjang tanpa respons fiskal memadai. Hal itu disampaikan Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB (UN-DESA) yang dilansir Antara pada Kamis (2/4/2020). Pengarahan UN-DESA menemukan bahwa jutaan pekerja berisiko kehilangan pekerjaan ketika hampir 100 negara menutup perbatasan nasional mereka. Itu bisa berarti kontraksi ekonomi global 0,9 persen pada akhir 2020, atau bahkan lebih tinggi jika pemerintah gagal memberikan dukungan pendapatan dan membantu meningkatkan belanja konsumen. Lockdown mengakibatkan bisnis di bidang perdagangan ritel, rekreasi dan perhotelan dan transportasi. Ketika bisnis kehilangan pendapatan, pengangguran cenderung meningkat tajam, maka akan mengubah guncangan sisi penawaran menjadi guncangan sisi permintaan yang lebih luas bagi perekonomian.
3. Industri yang melibatkan interaksi fisik seperti perdagangan ritel, rekreasi dan perhotelan dan transportasi. Karena orang-orang akan berada di rumah dan mencoba mengurangi frekuensi ke luar rumah sedikit mungkin.
4. Industri yang melibatkan teknologi, kesehatan, jasa antar, bahan pangan, restoran dan catering. Karena dengan teknologi dapat membantu kehidupan untuk bersosialisasi dengan orang di luar rumah. Selain itu hiburan dan beberapa kebutuhan seperti layanan jasa antar barang dan makanan tersedia. Orang-orang jadi lebih menjaga diri dengan lebih sering mengonsumsi vitamin C atau membersihkan diri dengan produk-produk pembunuh kuman. Beberapa orang mungkin yang tinggal sendiri lebih memilih membeli makanan daripada memasak sendiri di rumah. Terutama dengan adanya go-food dan grab-food yang memudahkan untuk memesan makanan.
5.
  - a. Resolve : Atasi tantangan sosial dan mental langsung yang diwakili COVID-19 kepada tenaga kerja, pelanggan, dan mitra bisnis institusi, dan ambil langkah-langkah dasar untuk melindungi likuiditas. Menerapkan WFH(Work From Home) dan membagi strukturnya. Dengan menggunakan kemajuan teknologi saat ini memudahkan untuk menerapkan WFH.

- b. Resilience : Mengatasi tantangan manajemen kas jangka pendek, dan masalah ketahanan yang lebih luas.
      - i. Identifikasi dan prioritaskan risiko utama : Identifikasi dan prioritaskan risiko makro, sektor, dan istimewa utama perusahaan berdasarkan paparan dan dampak
      - ii. Kembangkan skenario yang disesuaikan : Mengembangkan skenario spesifik perusahaan berdasarkan rentang hasil dari risiko prioritas tertinggi
      - iii. Melakukan stress testing keuangan : Uji stres P&L, Neraca, Laporan Arus Kas untuk menilai dan membingkai potensi kesenjangan untuk perencanaan
      - iv. Menetapkan portofolio intervensi : Identifikasi portofolio intervensi ujung ke ujung dan titik pemicu
      - v. Siapkan ruang perang / dasbor uang tunai : Meningkatkan transparansi kas dan menerapkan kontrol uang tunai yang lebih ketat untuk mengurangi skenario penurunan
      - vi. Bangun dasbor ketahanan : Bangun dasbor indikator utama utama untuk memantau yang dapat diperbarui secara dinamis
    - c. Return : Buat rencana terperinci untuk mengembalikan skala bisnis dengan cepat, saat virus berkembang dan efeknya menjadi lebih jelas
    - d. Reimagination and reform : Bayangkan kembali "normal berikutnya" seperti apa pergeseran yang tidak berkesinambungan, dan implikasi untuk bagaimana institusi harus diciptakan kembali. Pastikan tentang bagaimana lingkungan regulasi dan kompetitif di industri Anda dapat berubah
6. Dalam hal penyebaran virus, lockdown berarti kondisi di mana kita tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sama sekali. Ruang gerak dibatasi, bahkan di Italia, warga harus memiliki ijin khusus jika ingin berpergian. Biasanya, supermarket, apotik, dan rumah sakit tetap buka. Tapi kamu tidak bisa sebebasnya keluar masuk tempat tersebut.
7. Kelebihan
  - a. mengurangi kemungkinan masuknya virus corona dari tempat lain
  - b. memajukan produk local berkualitas
  - c. hemat biaya pengiriman

#### Kekurangan

- a. pengiriman ekspor - impor terhambat
    - b. sumber pendapatan Negara dari turis berkurang
    - c. Pada sepanjang 2019 lalu, Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta setidaknya dapat memungut pajak dengan jumlah Rp 45, 7 triliun. Artinya, apabila lockdown dilaksanakan selama 14 hari, maka potensi dana pungutan pajak yang mungkin saja menguap mencapai sekitar Rp 1,5 triliun.
8. Tips:

- a. manfaatkan media sosial sebagai channel utama pemasaran. Di tengah himbauan menjaga social distancing, media sosial dapat menjadi salah satu cara dalam mempromosikan produk atau usaha yang kamu miliki
- b. pastikan cashflow terjaga dengan sehat. Arus kas menjadi unsur paling penting dalam bisnis sehingga pemilik usaha harus mampu mengelola uang tunai secara optima
- c. rencanakan ulang pendapatan dan pangkas anggaran biaya. Melihat kembali rencana anggaran biaya menjadi hal yang krusial di masa ini. Pemilik usaha harus dapat memilah pos anggaran mana yang menjadi prioritas dan melakukan penyesuaian budget dengan kondisi saat ini.
- d. selalu monitor transaksi bisnis. Lakukan transaksi perbankan secara online di rumah
- e. perhatikan kondisi stok barang. Cek status persediaan barang secara berkala dan real time